

PERSPEKTIF MAHASISWA TERHADAP PENGARUH INVESTASI BODONG BAGI KESEHATAN MENTAL

Firda Amelia^a, Husnul Khatimah^b, Nur Hidayah^c, Nurmadina^d, Riska Ridha Adika^e, Pandu Hyangsewu^f

^aFMIPA, fa7658295@gmail.com, Universitas Negeri Makassar

^bFMIPA, husnlkhatmh@gmail.com, Universitas Negeri Makassar

^cFMIPA, nurhidayah93775@gmail.com, Universitas Negeri Makassar

^dFMIPA, nurmadinad01@gmail.com, Universitas Negeri Makassar

^eFMIPA, riskaadhika@gmail.com, Universitas Negeri Makassar

^fFPMIPA, hyangsewu@upi.edu, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRACT

This study uses a quantitative approach. The population in this study is all students who are potential subjects. Sampling was carried out using the purpose sampling method. The research instrument is a questionnaire that is distributed online to respondents who meet the criteria that have been determined. this study aims to (1) Identify the influence between the views of students on investment fraud with their mental condition (2) analyze the views of students related to the risks and losses of investment fraud. This study shows that although theoretically bulging investments can have a negative impact on mental health, such as stress, anxiety, and feelings of insecurity, the results of data analysis did not find a significant relationship between the experience of bulging investments and students ' mental health conditions. The relationships found were negative but very weak and not statistically significant. This indicates that the impact of student mental health may be influenced by other factors beyond the experience of bulging investments.

Keywords: *Islamic perspective, fraudulent investment, mental health*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menjadi subjek potensial. Sampel diambil dengan menggunakan metode sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarakan secara online kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi pengaruh antara pandangan mahasiswa terhadap penipuan investasi dengan kondisi mental mereka (2) menganalisis pandangan mahasiswa terkait risiko dan kerugian penipuan investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis investasi bodong dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental, seperti stres, kecemasan, dan perasaan tidak aman, namun hasil analisis data tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman investasi bodong dengan kondisi kesehatan mental mahasiswa. Hubungan yang teridentifikasi bersifat negatif, tetapi sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak kesehatan mental mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pengalaman investasi bodong.

Kata Kunci: *Investasi bodong, kesehatan mental, perspektif islam*

1. PENDAHULUAN

Teknologi bergerak cepat saat ini, tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia (Ni Wayan Eminda Sari et al., 2022). Setiap kali ada inovasi baru, hal tersebut membawa perubahan signifikan di berbagai bidang. Salah satu sektor yang mengalami perubahan pesat adalah sektor keuangan melalui hadirnya teknologi untuk mendukung layanan keuangan (financial technology) (Kusuma & Asmoro, 2021). Perkembangan ini memunculkan berbagai produk layanan keuangan baru, termasuk instrumen pinjaman, investasi, dan instrumen pembayaran (Sugiarti, Diana, dan Mawardi, 2019). Berbagai jenis produk ini memberikan akses yang lebih mudah kepada masyarakat untuk melakukan investasi.

Di era modern ini, investasi dipandang sebagai salah satu cara penting untuk mengamankan masa depan, menumbuhkan aset, dan melindungi kekayaan dari inflasi (Wiyanti, 2013). Secara umum, investasi terbagi menjadi dua jenis: investasi aset riil seperti properti dan logam mulia, serta investasi aset keuangan seperti saham, obligasi, dan mata uang kripto (Ramadani, 2022). Di kalangan anak muda, khususnya mahasiswa, investasi digital semakin populer karena kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi dan platform daring (Muda & Digital, 2024).

Sebagai generasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman, generasi muda (Generasi Milenial dan Generasi Z) menunjukkan respons positif terhadap tren investasi (Arif et al., 2023). Data menunjukkan bahwa dominasi investor muda di pasar modal mencapai 80%, di mana generasi Z berkontribusi sebesar 57% (Anwar et al., 2023). Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Agustus 2023, investor dengan usia di bawah 30 tahun mencapai 57,26% dengan total aset sebesar Rp50,08 triliun (Larasati & Wijaya, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda semakin aktif berinvestasi dan terlibat dalam pasar modal. Namun, di sisi lain, indeks literasi keuangan di Indonesia masih rendah, berada pada angka 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10% (Nafiyah et al., 2023). Perbedaan yang signifikan antara literasi dan inklusi keuangan ini meningkatkan risiko terjebaknya generasi muda dalam investasi bodong atau penipuan investasi (Purwanti, 2024).

Investasi bodong adalah jenis penipuan yang menjanjikan keuntungan besar tanpa adanya kegiatan usaha yang jelas (Jelanti et al., 2023). Modus investasi bodong sering kali melibatkan skema Ponzi atau money game (Jhohari, 2023), di mana uang dari anggota baru digunakan untuk membayar bonus kepada anggota lama. Penipuan ini marak terjadi di berbagai bentuk seperti arisan, produk kesehatan, atau bahkan logam mulia (Yoshela, 2023). Berdasarkan data, kerugian akibat investasi bodong di Indonesia terus meningkat secara drastis, mencapai Rp120,79 triliun pada tahun 2022, menjadi angka tertinggi selama satu dekade terakhir (Nurhidayah & Rizky Ridwan, 2024). Dampak dari investasi bodong tidak hanya dirasakan dari segi kerugian finansial, tetapi juga mempengaruhi kesehatan mental korbannya (Rini Fathonah, 2022). Kondisi mental yang terguncang ini sering kali menyebabkan penurunan kualitas hidup, produktivitas yang menurun, dan gangguan dalam interaksi sosial (Sri Puji Astuti, SE, M.Ec.Dev, 2018).

Dalam perspektif syariat Islam, penipuan dalam transaksi, termasuk investasi bodong, merupakan bentuk gharar (ketidakpastian) yang dilarang (Pardiensyah, 2017). Islam menekankan pentingnya kejujuran, transparansi, dan keadilan dalam setiap transaksi ekonomi, sebagaimana dinyatakan dalam hadis Rasulullah SAW: "Barangsiapa menipu kami, maka dia bukan dari golongan kami" (HR. Muslim) (Fiqh et al., 2021). Selain itu, Islam mengajarkan agar umatnya selalu berhati-hati dalam setiap tindakan yang menyangkut harta benda, karena kerugian yang timbul akibat penipuan tidak hanya merusak stabilitas ekonomi, tetapi juga kesejahteraan psikologis dan sosial (Laras et al., 2024).

Sebagai kelompok yang aktif berinvestasi, mahasiswa juga rentan menjadi target investasi bodong, terutama karena tingkat literasi keuangan yang masih rendah (Silfia et al., 2024). Dalam upaya mencegah dan melindungi mahasiswa dari investasi bodong, peran pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi Islam sangat penting (Fanani., 2024). Kampanye edukasi mengenai investasi Syariah dan penegakan hukum sesuai dengan Syariah akan membantu mencegah mahasiswa terjerumus dalam investasi yang merugikan (Rina Apriliani, 2024).

Kerugian finansial akibat investasi bodong tidak hanya menyebabkan stress dan kecemasan, tetapi juga dianggap sebagai bentuk kedzaliman (Chanifah, 2021). Dalam Islam, kedzaliman harus dihindari karena dapat merusak hubungan dengan Allah dan sesama manusia (Malang, 2023). Pengalaman buruk dalam investasi bodong dapat mengurangi kepercayaan diri dan kinerja akademis mahasiswa, serta mempengaruhi ibadah mereka (Afriani et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memandang risiko dan dampak psikologis yang ditimbulkan oleh praktik penipuan investasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi pengaruh antara pandangan

mahasiswa terhadap investasi bodong dengan kondisi mental mereka ; (2) menganalisis pandangan mahasiswa terkait risiko dan kerugian dari investasi bodong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesadaran mahasiswa terhadap risiko penipuan investasi serta dampak psikologis yang mereka alami jika menjadi korban investasi bodong.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Investasi

Investasi merupakan aktivitas penempatan dana pada satu atau lebih jenis aset dalam jangka waktu tertentu dengan harapan menghasilkan penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi di masa depan. Investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, baik secara individu, kelompok, maupun negara (Hidayati, 2017).

2.2. Investasi Bodong

Investasi bodong adalah jenis investasi di mana investor menyerahkan sejumlah uangnya untuk dikelola oleh perusahaan investasi, namun sebenarnya perusahaan tersebut tidak mengelola dana tersebut dengan benar. Terkadang, uang tersebut diputar kepada investor lain atau bahkan dibawa kabur oleh perusahaan investasi (Jelanti et al., 2023).

2.3. Dampak Kesehatan Mental

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa masalah kesehatan mental sering kali muncul pada masa akhir kanak-kanak dan awal remaja, salah satunya adalah depresi. Depresi merupakan penyebab utama beban penyakit di antara individu usia dini. Menurut WHO, depresi adalah penyebab utama penyakit dan kecacatan pada remaja, serta bunuh diri menjadi penyebab ketiga kematian terbesar pada usia tersebut (Endriyani et al., 2022). Kesehatan mental mengacu pada kondisi di mana pertumbuhan fisik, intelektual, dan emosional seseorang berkembang sepanjang hidupnya, menerima tanggung jawab, menemukan cara untuk beradaptasi, dan mempertahankan aturan sosial di lingkungannya (Vitoasmara et al., 2022).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis dampak investasi bodong terhadap kesehatan mental berdasarkan persepsi mahasiswa. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa yang menjadi subjek potensial dalam studi ini.. Untuk memperoleh data yang representatif, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purpose sampling, dimana kriteria utama adalah mahasiswa yang belum atau telah memiliki pengalaman terlibat dalam investasi bodong. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang didistribusikan secara daring kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dalam kuesioner ini, terdapat dua jenis pertanyaan yaitu skala Likert dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan untuk responden yang telah memiliki pengalaman dengan investasi bodong terdiri dari 23 butir pertanyaan, sementara untuk responden yang belum pernah terlibat dalam investasi bodong terdiri dari 18 butir pertanyaan.

Sebelum kuesioner disebar, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel secara akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mengukur variabel yang dituju, yaitu pengaruh investasi bodong terhadap kesehatan mental mahasiswa. Jika nilai lebih besar dari , maka item pertanyaan dianggap valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas, digunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, kuesioner yang diuji valid dan reliabel dapat digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara variabel pengalaman investasi bodong dan kesehatan mental mahasiswa. Uji ini dipilih karena data yang digunakan bersifat ordinal (misalnya skala Likert dalam kuesioner). Jika hasil uji menunjukkan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara investasi bodong dan kesehatan mental mahasiswa. Sebaliknya, jika $> 0,05$, maka tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pengalaman investasi bodong berpengaruh terhadap kesehatan mental mahasiswa secara signifikan.

Setiap persamaan matematika dalam makalah harus diberi nomor secara berurutan, dimulai dari (1) hingga akhir makalah termasuk lampiran (appendix). Nomor persamaan ini harus diawali dan diakhiri

dengan tanda kurung serta ditulis rata kanan. Tambahkan satu garis kosong di atas dan di bawah persamaan untuk pemisahan yang jelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur variabel dengan tepat.

		Correlations											
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah	
Spearman's rho	P1	Correlation Coefficient	1.000	.345**	.191	-.186	-.186	-.186	-.070	.184	.226*	.098	.551**
		Sig. (2-tailed)		.002	.094	.103	.103	.103	.541	.107	.046	.395	<.001
		N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	P2	Correlation Coefficient	.345**	1.000	.179	-.215	-.215	-.215	.080	.228*	.151	.217	.614**
		Sig. (2-tailed)	.002		.117	.058	.058	.058	.484	.045	.188	.057	<.001
		N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	P3	Correlation Coefficient	.191	.179	1.000	-.204	-.204	-.204	.058	.001	.193	-.124	.434**
		Sig. (2-tailed)	.094	.117		.073	.073	.073	.613	.994	.090	.278	<.001
		N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	P4	Correlation Coefficient	-.186	-.215	-.204	1.000	1.000**	1.000**	-.221	-.224*	-.213	.049	-.197
		Sig. (2-tailed)	.103	.058	.073				.051	.049	.061	.673	.083
		N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	P5	Correlation Coefficient	-.186	-.215	-.204	1.000**	1.000	1.000**	-.221	-.224*	-.213	.049	-.197
		Sig. (2-tailed)	.103	.058	.073				.051	.049	.061	.673	.083
		N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	P6	Correlation Coefficient	-.186	-.215	-.204	1.000**	1.000	1.000	-.221	-.224*	-.213	.049	-.197
		Sig. (2-tailed)	.103	.058	.073				.051	.049	.061	.673	.083
		N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	P7	Correlation Coefficient	-.070	.080	.058	-.221	-.221	-.221	1.000	.241*	.051	.035	.410**
		Sig. (2-tailed)	.541	.484	.613	.051	.051	.051		.033	.659	.761	<.001
		N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	P8	Correlation Coefficient	.184	.228*	.001	-.224*	-.224*	-.224*	.241*	1.000	.165	.332**	.525*
		Sig. (2-tailed)	.107	.045	.994	.049	.049	.049	.033		.150	.003	<.001
		N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	P9	Correlation Coefficient	.226*	.151	.193	-.213	-.213	-.213	.051	.165	1.000	.028	.497**
		Sig. (2-tailed)	.046	.188	.090	.061	.061	.061	.659	.150		.805	<.001
		N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	P10	Correlation Coefficient	.098	.217	-.124	.049	.049	.049	.035	.332**	.028	1.000	.291**
		Sig. (2-tailed)	.395	.057	.278	.673	.673	.673	.761	.003	.805		.010
		N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	Jumlah	Correlation Coefficient	.551**	.614**	.434**	-.197	-.197	-.197	.410**	.525*	.497**	.291**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.083	.083	.083	<.001	<.001	<.001	<.001	.010
		N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 1. Hasil Uji Validitas Variabel Investasi Bodong

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Spearman's rho, pertanyaan P1, P2, P3, P7, P8, P9, dan P10 memiliki nilai korelasi yang signifikan terhadap skor total (p-value < 0.05) dan nilai korelasi ≥ 0.3 . Hal ini menunjukkan bahwa item-item tersebut memiliki kontribusi yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Namun, pertanyaan P4, P5, dan P6 memiliki nilai korelasi yang negatif dan tidak signifikan (p-value > 0.05), sehingga dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau direvisi agar lebih relevan dengan indikator penelitian. Meskipun nilai korelasi P10 sebesar 0.291 sedikit di bawah batas ideal (0.3), namun karena p-value signifikan (0.010), item ini tetap dianggap valid dalam analisis. Dengan demikian, tujuh dari sepuluh item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut.

Sementara itu, pada variabel Kesehatan Mental, hanya 2 item yang valid dari total 7 item yang diuji, yaitu item 5 (P5) dan item 6 (P6).

		Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
Spearman's rho	P1	Correlation Coefficient	1.000	1.000**	1.000**	1.000**	-.249*		-1.000**
		Sig. (2-tailed)					.028		
		N	78	78	78	78	78	77	78
P2		Correlation Coefficient	1.000**	1.000	1.000**	1.000**	-.249*		-1.000**
		Sig. (2-tailed)					.028		
		N	78	78	78	78	78	77	78
P3		Correlation Coefficient	1.000**	1.000**	1.000	1.000**	-.249*		-1.000**
		Sig. (2-tailed)					.028		
		N	78	78	78	78	78	77	78
P4		Correlation Coefficient	1.000**	1.000**	1.000**	1.000	-.249*		-1.000**
		Sig. (2-tailed)					.028		
		N	78	78	78	78	78	77	78
P5		Correlation Coefficient	-.249*	-.249*	-.249*	-.249*	1.000	.360**	.249*
		Sig. (2-tailed)	.028	.028	.028	.028		.001	.028
		N	78	78	78	78	78	78	77
P6		Correlation Coefficient					.360**	1.000	
		Sig. (2-tailed)					.001		
		N	77	77	77	77	77	77	77
P7		Correlation Coefficient	-1.000**	-1.000**	-1.000**	-1.000**	.249*		1.000
		Sig. (2-tailed)					.028		
		N	78	78	78	78	78	77	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kesehatan Mental

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Spearman's rho untuk variabel kesehatan mental, pertanyaan P1, P2, P3, dan P4 memiliki nilai korelasi sebesar 1.000 satu sama lain, yang menunjukkan adanya korelasi sempurna. Korelasi ini mengindikasikan bahwa item-item tersebut memiliki kemiripan atau bahkan redundansi dalam pengukuran, sehingga perlu evaluasi lebih lanjut untuk memastikan setiap item memiliki keunikan dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Selanjutnya, pertanyaan P5 memiliki korelasi dengan skor total sebesar 0.692 dan p-value < 0.001, yang berarti P5 memiliki hubungan kuat dan signifikan dengan skor total sehingga dinyatakan valid. Hal serupa berlaku untuk P6, yang memiliki korelasi sebesar 0.906 dengan skor total dan p-value < 0.001, menunjukkan bahwa P6 sangat valid dalam mengukur variabel kesehatan mental.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.585	7

Gambar 3. Uji Reliabilitas Variabel Investasi Bodong

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha untuk variabel investasi bodong, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.585 dengan jumlah item sebanyak 7. Nilai ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen berada dalam kategori cukup atau moderate, karena umumnya nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.6 dianggap cukup baik untuk instrumen penelitian.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.525	2

Gambar 4. Uji Reliabilitas Variabel Kesehatan Mental

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha untuk variabel kesehatan mental, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,525 dengan jumlah item sebanyak 2. Nilai ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen berada dalam kategori rendah, karena umumnya nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$ dianggap cukup baik untuk instrumen penelitian, sedangkan nilai idealnya adalah mendekati atau di atas 0,7. Rendahnya nilai ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah item yang terlalu sedikit, sehingga konsistensi internal antaritem menjadi lemah.

4.3 Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi Spearman digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel ordinal atau interval/rasio yang tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, analisis korelasi Spearman dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel Investasi Bodong dan Kesehatan Mental.

Correlations

		InvestasiBodong	KesehatanMental
Spearman's rho	InvestasiBodong	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.693
		N	51
KesehatanMental		Correlation Coefficient	.057
		Sig. (2-tailed)	.693
		N	50

Gambar 5. Hasil Uji Korelasi Spearman

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho pada tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,057 antara variabel investasi bodong dan kesehatan mental dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,693. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,057 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah atau hampir tidak ada. Selain itu, nilai signifikansi 0,693 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel investasi bodong dan kesehatan mental pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis investasi bodong dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental, seperti stres, kecemasan, dan perasaan tidak aman, hasil analisis data tidak menemukan hubungan signifikan antara pengalaman investasi bodong dengan kondisi kesehatan mental mahasiswa. Hubungan yang ditemukan bersifat negatif tetapi sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak kesehatan mental mahasiswa mungkin dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengalaman investasi bodong.

Dari segi instrumen penelitian, sebagian besar item pada variabel investasi bodong terbukti valid dan reliabel untuk digunakan. Namun, pada variabel kesehatan mental, hanya sebagian kecil item yang valid, yang dapat memengaruhi representasi dan akurasi pengukuran. Oleh karena itu, penelitian ini mengakui adanya keterbatasan dalam instrumen yang digunakan, terutama untuk mengukur kesehatan mental.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa sebagai langkah preventif terhadap risiko terjebak dalam investasi bodong. Literasi keuangan yang rendah dapat meningkatkan kerentanan mahasiswa terhadap praktik penipuan ini, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.

Dalam perspektif Islam, praktik investasi bodong bertentangan dengan prinsip syariah yang menekankan kejujuran, transparansi, dan keadilan dalam transaksi ekonomi. Islam juga mengingatkan pentingnya kehati-hatian dalam mengelola harta untuk menjaga kesejahteraan ekonomi dan psikologis individu.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menggambarkan pandangan mahasiswa terhadap investasi bodong dan dampaknya terhadap kesehatan mental. Namun, temuan ini juga menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan instrumen yang lebih representatif dan sampel yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S. W. D., Isnurhadi, I., & Yuliani, Y. (2023). "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi". *J-macc : Journal of Management and Accounting*, 6(2), 175–185. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v6i2.4906>
- Anwar, R. M., Wijaya, H., Tampubolon, L. D., Amelinda, R., & Oktavini, E. (2023). "Pengaruh Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Literasi Keuangan terhadap Keinginan Berinvestasi pada Generasi Milenial". *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 11–25. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1818>
- Arif, H., Dikawati, D., Azikin, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Hasanuddin, U. (2023). "Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 15–29. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6996>
- Chanifah, N. (2021). "Formulasi Etika Bisnis Halal Thayyib Dalam Perspektif Maqashid Syariah Kontemporer Jasser Auda". *Arena Hukum*, 14(3), 604–625. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2021.01403.10>
- Endriyani, S., Lestari, R. D., Lestari, E., & Napitu, I. C. (2022). "Gangguan Mental Emosional Dan Depresi Pada Remaja". *Health Care Nursing Journal*, 4(2), 429–434. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i2.2346>
- Hidayati, A. N. (2017). "Investasi: Analisis dan relevansinya dengan ekonomi Islam". *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242. <https://doi.org/10.35891/ml.v8i2.598>
- Jelanti, D., Astuti, R., & Pamulang, U. (2023). "Sosialisasi terhadap investasi bodong". *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 258–269. <https://doi.org/10.32493/al-jpkm.v4i1.28383>
- Jhohari, N. A. (2023). "Analisis Hukum Terhadap Investasi Skema Ponzi (Kajian Hukum Ekonomi Syariah dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana)". *Jurnal Pro Justicia*, 3(2), 142–156.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). "Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam". *Istithmar : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Laras, A., Salvabillah, N., Caroline, C., Delas, J., Dinda, F., & Finanto, M. (2024). "Analisis Dampak Judi Online di Indonesia". *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 320–331. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1304>
- Larasati, A. A., & Wijaya, E. (2022). "Determinasi Faktor-Faktor Keputusan Hedging Dengan Instrumen Derivatif Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(3), 193–204. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm>
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). "Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah". *Welfare*, 1(3), 508–512.
- Ni Wayan Eminda Sari, Ni Luh Sukanadi, I Nyoman Suparsa, I Nyoman Adi Susrawan, & I Gusti Ayu Putu Tuti Indrawati. (2022). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Di Era 4.0". *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3351–3356. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2062>
- Nurhidayah, & Rizky Ridwan. (2024). "Navigasi Dunia Investasi: Peran Literasi Keuangan, Pengalaman Penyesalan Dan Toleransi Resiko". *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (Jumanage)*, 3(1), 296–303. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2024.3.1.1539>
- Pardiansyah, E. (2017). "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris". *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Purwanti, E. (2024). "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Terhadap Minat Investasi". *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*, 7(3), 1–8. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i3.5094>
- Rina Apriliani. (2024). *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital*. Literasi Nusantara Abadi.
- Rini Fathonah, D. (2022). *Monograf Hukum dan Digital* (P. D. Ria Wierma Putri, S.H., M.Hum. & S. H. Febriyani Sabatira (eds.)). Penerbit & Percetakan (Adidaya Group).
- Silfia, I., Adi Putra, R. R., Frisqi Fatimah, I. R., & Edy, D. F. (2024). "Penerimaan Diri Korban Investasi

- Bodong pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang”. *Flourishing Journal*, 4(7), 304–314. <https://doi.org/10.17977/um070v4i72024p304-314>
- Sri Puji Astuti, SE, M.Ec.Dev, S. (2018). “Antisipasi Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau Dari Aspek Pengendalian Kecemasan”. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 1(1), 17–34. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v1i1.11>
- Vitoasmara, K., Hidayah, F. V., Purnamasari, N. I., & Aprillia, R. Y. (2024). “Gangguan Mental (Mental Disorders)”. *Student Research Journal*, 2(3), 57-68.
- Wiyanti, D. (2013). “Perspektif Hukum Islam Terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor”. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 20(2), 234–254. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol20.iss2.art4>